

**ETIKA GURU PERSPEKTIF K.H. HASYIM ASY'ARI
DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM
DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU DALAM PERMENDIKNAS NOMOR 16
TAHUN 2007**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Ahmad Zainurrohim

NIM : 17104010116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zainurrohim

NIM : 17104010116

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 15 Februari 2021

Yang menyatakan,



Ahmad Zainurrohim
NIM. 17104010116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Zainurrohim

Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Zainurrohim

NIM : 17104010116

Judul Skripsi : Etika Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2021

Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag

NIP.: 19650405 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-781/Un.02/DT/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA GURU PERSPEKTIF K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM PERMENDIKNAS NOMOR 16 TAHUN 2007

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ZAINURROHIM
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010116
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6048909c0aeca



Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6063a91927269



Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 605e86b3c5e95



Yogyakarta, 10 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6063e27cd3c5b

MOTTO

تَعَلَّمِ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ.

“Belajarlah etika sebelum kamu belajar ilmu.”(Malik bin Anas)¹



¹ Abu Nu'aim Ahmad bin Abdullah al-Ashfihani, *Hilyatu al-Awliyāi wa Ṭabaqātu al-Aṣfīyāi*, (Mesir: Maktabah al-Khanji, 1996), jilid 6, hal. 330.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan

Teruntuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun peradaban manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang etika guru yang terdapat dalam kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta’allim* karangan K.H. Hasyim Asy’ari. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis sampaikan salam hormat kepada:

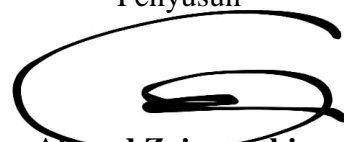
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku tercinta, yang tidak pernah jemu selalu memberikan doa dan semangat di setiap waktuku.
7. K.H. Salman Al-Fariesi, Lc. M.Hum. dan Umi Nanik Zahiroh Amanullah, selaku orang tua di pesantren yang tiada hentinya juga memberikan doa, semangat, dan nasihatnya.
8. Sahabat-sahabat kopdar Bjongngopi yang selalu memberikan waktu luangnya untuk sekedar diskusi kecil dengan ditemani kopi hitam.
9. Teman-teman An-Nafi' dan PAI D yang selalu memberikan motivasi dan bantuannya.
10. Dan semua pihak telah ikut berjasa dalam memberikan semangat dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terimakasih dan semoga kebaikan semuanya diterima dan dilipat gandakan pahalanya oleh Allah Swt. serta mendapatkan limpahan rahmat & hidayah dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 Februari 2021

Penyusun



Ahmad Zainurrohim

NIM. 17104010116

ABSTRAK

Ahmad Zainurrohim. *Etika Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Penelitian ini membahas Etika yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Kajian ini berangkat dari pentingnya etika dalam diri setiap orang, termasuk seorang guru. Karena diantara peran seorang guru ialah mencetak peserta didik yang berkarakter. Oleh sebab itu, untuk mencapai peran tersebut, terlebih dahulu seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang mencerminkan etika dan karakter yang baik. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya sumber pengetahuan dan menambah wawasan guru dengan memfokuskan pada topik etika guru dan kompetensi kepribadian guru.

Adapun metode penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian *library reseach*. Sedangkan metode pengumpulan datanya, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa etika guru perspektif K.H. Hasyim Asy'ari yang telah dituliskan dalam kitab *Adāb Al-Ālim wa Al-Muta'allim* memiliki karakteristik cenderung pada etika praktis dengan disertai nilai-nilai religius dan sufistik. Adapun pemikiran tersebut dijelaskan oleh K.H. Hasyim Asy'ari ke dalam tiga bagian, yakni etika pribadi seorang guru, etika guru dalam proses belajar mengajar, dan etika guru terhadap murid. Sedangkan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 yakni, keduanya sama-sama berorientasikan untuk menjaga martabat profesi guru melalui tiga hal. *Pertama*, mematuhi norma agama dan sosial. *Kedua*, menghiasi pribadi dengan etika dan akhlak terpuji. *Ketiga*, semangat dan tanggung jawab dalam menjalankan profesinya.

Kata kunci : *Etika Guru, Hasyim Asy'ari, dan Kompetensi Kepribadian Guru.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II BIOGRAFI K.H. HASYIM ASY'ARI DAN GAMBARAN UMUM KITAB <i>ADĀB AL- 'ĀLIM WA AL-MUTA 'ALLIM</i>	29
A. Biografi K.H. Hasyim Asy'ari	29
B. Gambaran Umum <i>Kitab Adāb al- 'Ālim wa al-Muta 'allim</i>	62

BAB III ETIKA GURU PERSPEKTIF K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB <i>ADĀB AL-ĀLIM WA AL-MUTA'ALLIM</i>	65
A. Etika Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari.....	66
B. Relevansi Etika Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dengan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007.....	110
BAB IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
C. Kata Penutup	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā''	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā''	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā''	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā''	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā''	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā''	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh

النُّورُ الْمُبِينُ

ditulis : *al-nūr al-mubīnu*

أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ

ditulis : *ahlu al-sunnati wa al-jamā'ati*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Sampul Kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim*
- Lampiran II : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran III : Sertifikat PBAK
- Lampiran IV : Sertifikat IKLA
- Lampiran V : Sertifikat PPL
- Lampiran VI : Sertifikat PPL KKN Integratif
- Lampiran VII : KRS Terakhir
- Lampiran VIII: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam telah menetapkan bahwa dalam ajarannya pendidikan termasuk salah satu diantara kegiatan yang berhukum wajib dilakukan bagi siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan serta berlangsung sejak buaian hingga meninggal dunia. Dari ketetapan hukum wajib tersebut, secara tidak langsung telah menjadikan pendidikan sebagai bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan umat manusia.

Dalam sejarah peradaban manusia, banyak ditemukan peradaban yang menjadikan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitas secara individual maupun kelompok. Pendidikan juga termasuk unsur kehidupan yang dibutuhkan untuk menunjang peran manusia di mana dan kapan pun peradaban itu ada. Dengan demikian, peranan pendidikan dalam kehidupan umat manusia merupakan sangat penting adanya, karena pendidikan memegang peran untuk menentukan dan menjaga eksistensi dan perkembangan manusia.¹

Membicarakan pendidikan, keberhasilannya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan dan peran seorang guru atau pendidik, karena keberlangsungan pendidikan tersebut akan terlaksana manakala ada interaksi antara guru dengan murid dalam situasi dan pembahasan mengenai pendidikan. Bapak bangsa dari

¹ Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4.

Vietnam pernah mengatakan “*No teachers no education*” yang berarti tanpa guru tiada pendidikan. Ungkapan ini mengandung makna bahwa keberadaan guru dalam dunia pendidikan berada pada posisi sentral dan dijamin otonomi pedagogisnya.²

Seorang guru memegang kunci keberhasilan dan keberlangsungan pendidikan. Tanpa adanya kelas, gedung bahkan peralatan sekalipun proses kegiatan belajar-mengajar masih dapat berjalan walaupun situasi kegiatan tersebut dalam keadaan darurat, asalkan masih ada guru. Sebagai contoh pendidikan anak-anak di Aceh pasca dilanda gempa tsunami pada tahun 2004 silam, mereka belajar dengan kondisi seadanya. Asalkan masih ada orang (guru) yang merelakan dirinya untuk mengajari anak-anak tersebut, sebab tanpa adanya guru, proses belajar hampir tidak mungkin berjalan.³ Selain contoh tersebut telah banyak kita temukan juga peranan orang-orang dewasa (guru) yang mau merelakan dirinya pasca terjadi bencana alam di Indonesia untuk menjadi pengajar.

Guru memiliki peran penting dan utama dalam pendidikan yang harus mampu mencetak penerus bangsa bukan hanya pandai dalam akademisnya saja, akan tetapi juga berkarakter dan bermoral. Jadi peran seorang guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi juga berperan penting dalam menanamkan budi pekerti (*transfer of*

² Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Menuju Guru Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hal. 2.

³ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 1.

value) yang baik kepada muridnya.⁴ Sejalan dengan pandangan tersebut, Khoerotun dalam tulisannya juga menjelaskan bahwa terpujinya etika dan moral seorang guru merupakan salah satu paradigma Agama Islam dalam memuliakan dan menghormati peranannya. Karena hal tersebut lebih penting daripada terpenuhinya kualifikasi akademik seorang guru.⁵

Kata guru dalam literasi Jawa memiliki arti “*digugu dan ditiru*” (dihormati dan ditiru). Dari kedua terminologi ini guru identik dengan profesi yang bertugas memberikan permodelan yang ideal pada generasi selanjutnya.⁶ Kedua kata ini merupakan jargon dengan filosofi yang mendalam, *digugu* identik dengan apapun yang keluar dari pembicaraan merupakan tuntunan maupun nasehat bagi yang mendengarkannya sekaligus penentram jiwa yang hampa sedangkan kata *ditiru* mengandung filosofi wujud implementasi dan aktualisasi tingkah laku seorang guru, baik dalam pergaulannya di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga dari keduanya akan menjadi teladan bagi siapa saja yang melihatnya, baik siswa dari guru tersebut atau masyarakat di sekitarnya.

Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya menjelaskan bahwa keteladanan adalah salah satu metode yang memiliki pengaruh besar dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan etika pada peserta didiknya. Mengingat seorang

⁴ Erwin Widiasmoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola “Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 7-8.

⁵ Khoerotun Ni'mah, “Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol. XI, No. 1, (Juni 2014), hal. 79.

⁶ Widya Caterine Perdani, dkk, *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*, (Malang: UB Pres, 2019), hal. 7.

guru merupakan salah satu figur terbaik dalam sudut pandang anak baik sikap maupun perilakunya, maka disadari atau tidak keteladanan tersebut akan ditiru dan melekat dalam kepribadian peserta didiknya. Hal ini berlaku pada setiap perkataan, sikap, dan perbuatan guru tersebut.⁷ Senada dengan hal tersebut, Ali Mustofa juga mengemukakan pandangannya bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling efektif guna mencapai keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik. Berangkat dari hal tersebut, maka seorang guru haruslah mampu berperan sebagai panutan terhadap peserta didiknya.⁸ Oleh karena itu, penting kiranya setiap guru harus memiliki etika dan moral yang baik.

Jika seorang guru mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didiknya, maka kelak peserta didik tersebut juga akan mampu meneruskan keteladanannya. Dengan begitu ketika sudah beranjak dewasa, mereka akan mampu memberikan energi positif melalui moral dan etika yang dimilikinya. Semakin banyak peserta didik yang memiliki energi positif tersebut, maka akan membawa dampak besar bagi kemajuan masyarakat di sekitarnya maupun secara lebih luas bagi bangsa dan negaranya.

Kaitannya dengan pentingnya etika guru tersebut, maka perlu bagi setiap guru untuk menghayatinya bersama-sama melalui beberapa karya tulis yang membahas tentang etika guru tersebut. Misalnya K.H. Hasyim Asy'ari yang membahas etika guru dalam karyanya yakni kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-*

⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), hal. 30.

⁸ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 No. 1, Juni 2019, hal. 33.

Muta'allim, yang selesai ditulis pada tahun 1343 H atau 1922 M. Melalui karyanya tersebut, K.H. Hasyim Asy'ari telah banyak turut berkontribusi dalam memberikan pengaruh penanaman nilai-nilai etika bagi guru, murid, dan umumnya pendidikan Islam. Kiprah K.H. Hasyim Asy'ari bukan hanya dalam bidang pendidikan, akan tetapi ia juga berjuang bersama dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Berkat perjuangannya, kemudian ia diberikan gelar Pahlawan Nasional oleh pemerintah Indonesia.

Pemilihan sosok K.H. Hasyim Asy'ari sebagai objek penelitian tidak lain karena peneliti melihat masih sedikit penelitian yang membahas ketokohnya, baik pemikiran maupun kiprahnya. Termasuk contoh penelitian yang mengangkat kiprah K.H. Hasyim Asy'ari yakni penelitian dengan Judul "Dari Pesantren untuk Negeri: Kiprah Kebangsaan K.H. Hasyim Asy'ari". Sedangkan penelitian yang mengangkat pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari, misalnya penelitian dengan bersumberkan karya tulisnya yakni kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta’allim*. Penelitian tersebut berjudul "Konsep Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta’allim* dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Siswa". Berangkat dari temuan tersebut, kemudian peneliti hendak mengangkat topik yang sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, yakni pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta’allim* tentang etika guru.

Membicarakan etika guru maka secara otomatis juga membicarakan mengenai kepribadiannya, hal ini dikarenakan adanya hubungan antara etika

dengan kepribadian. Bujang Rahman mengatakan bahwa menjadi guru profesional dan berkarakter harus dibangun dari sejumlah kompetensi yang saling berkaitan. Kompetensi kepribadian merupakan fondasi bagi kompetensi lainnya. Sedangkan kompetensi pedagogik dan profesional keduanya berpijak pada kompetensi sosial sebagai manifestasi publik terhadap kualitas profesionalisme guru.⁹ Dengan kata lain, kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh mendasar dan signifikan dalam diri pembentukan karakter seorang murid. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang guru mempersiapkan kepribadiannya dengan baik dalam kesehariannya.

Adapun kompetensi kepribadian guru sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Selanjutnya secara lebih terperinci dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dari uraian di atas kemudian muncul sebuah gagasan untuk menyusun sebuah karya ilmiah dengan tema yang menyoroti etika guru dan bagaimana relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru, kemudian peneliti memilih skripsi dengan judul “ETIKA GURU PERSPEKTIF K.H. HASYIM ASY’ARI DALAM KITAB ADAB AL-’ALIM WA AL-MUTA’ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM PERMENDIKNAS NOMOR 16 TAHUN 2007”.

⁹ Bujang Rahman, “Refleksi Diri dan Peningkatan Profesionalisme Guru”, dalam *Jurnal Paedagogia* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Vol. 17 No. 1 (Februari 2014), hal. 4.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, kemudian muncul rumusan yang akan menjadi acuan dalam pembahasan penulis pada penelitian ini, adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep etika guru dalam perspektif K.H. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana relevansi etika guru perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dengan kompetensi kepribadian guru dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep etika guru dalam perspektif K.H. Hasyim Asy'ari.
 - b. Untuk mengetahui relevansi konsep etika guru perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dengan kompetensi kepribadian guru dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan kepada pembaca tentang konsep etika guru perspektif K.H. Hasyim Asy'ari.

b. Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam menumbuh kembangkan etika guru dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri, murid maupun masyarakat disekitarnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adanya kajian pustaka berfungsi untuk menunjukkan bahwa fokus penelitian yang diangkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, baik mengenai tema maupun pendekatan yang digunakan.¹⁰ Dalam rangka mewujudkan penelitian yang profesional dan mencapai target maksimal, sepanjang usaha oenelusuran yang dilakukan peneliti. Terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema pendidikan, terlebih tentang etika guru yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian diantaranya:

Penelitian pertama berjudul “Etika Pelajar menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’allim*” yang ditulis oleh Marhumah Purnaini. Dalam penelitiannya, Marhumah Purnaini memfokuskan tentang pemikiran etika murid dalam pandangan K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’allim*. Dari penelitian tersebut ditemukan hasilnya

¹⁰ Rofik, Mujahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 9.

bahwa konsep etika pelajar dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari menekankan pada pemberdayaan hati.¹¹

Penelitian kedua berjudul “Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta'allim*” yang ditulis oleh Edi Hariyanto. Dalam penelitiannya, Edi Hariyanto memfokuskan tentang etika guru dalam proses belajar mengajar Islam yang terdapat dalam kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta'allim* karangan K.H. Hasyim Asy'ari. Dari penelitian tersebut ditemukan hasilnya bahwa kaitannya dengan etika guru dalam proses belajar, hendaklah seorang guru bersikap hati-hati dalam menjaga sikap, etika dan perilakunya, serta mendasari setiap perilaku pengajarannya dengan nilai-nilai etika keagamaan. Selain itu, adanya aturan etika ini merupakan kunci sukses dalam proses belajar mengajar berdasarkan pada nilai-nilai agama.¹²

Penelitian ketiga berjudul “Konsep Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta'allim* dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Siswa” yang ditulis oleh Sulfiya. Dalam penelitiannya, Sulfiya memfokuskan pada pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang konsep etika murid terhadap guru yang terdapat dalam *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta'allim*, penerapan dan implikasinya dalam membentuk karakter siswa di MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dan MA Al-Hidayah Termas

¹¹ Marhumah Purnaini, “Etika Pelajar Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta'allim*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal. 63.

¹² Edi Hariyanto, “Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Islam Menurut K.H. Hasyim Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta'allim*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011, hal. 67.

Nganjuk. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa etika murid terhadap guru dalam perspektif K.H. Hasyim Asy'ari mengajarkan tentang konsep murid yang berakhlakul karimah dengan menempatkan guru sebagai posisi yang mulia dan tidak hanya sebagai fasilitator. Sedangkan penerapan dan implikasi pada dua lembaga berbentuk budaya dan pembiasaan siswa berperilaku sopan santun dalam perkataan dan perbuatan, sikap disiplin dan membiasakan siswa berdo'a setelah selesai shalat dhuha dan fardu.¹³

Ditinjau dari beberapa kajian pustaka di atas, penelitian yang penulis lakukan mengenai konsep etika guru perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 memiliki kesamaan dalam melakukan penelitian pustaka pada kitab *Adāb Al-'Ālim wa Al-Muta'allim*. Adapun mengenai relevansi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dengan kompetensi kepribadian guru dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 merupakan bagian dari penelitian ini yang belum pernah diteliti.

E. Landasan Teori

1. Etika

a. Pengertian Etika

Secara etimologi, kata etika berasal dari bahasa Yunani “*ethichos*” yang berarti adat kebiasaan, etika juga disebut dengan moral, dari kata tunggal “*mos*”, dan memiliki bentuk jamak “*mores*” yang

¹³ Sulfiya, “Konsep Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Adāb Al-'Ālim wa Al-Muta'allim* dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. hal. 226.

berarti kebiasaan atau asusila.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etika berarti “ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban (moral)”.¹⁵ Sedangkan jika ditinjau dari bahasa latin, kata etika adalah “*ethnic*”, yang berarti kebiasaan serta dalam bahasa Greec “*Ethikos*” yang berarti *a body of moral principles or values* yang dalam bahasa Indonesia berarti prinsip moral atau nilai.¹⁶

Sedangkan secara terminologi, istilah etika telah dikemukakan oleh para ahli, salah satunya yakni Ki Hajar Dewantara, yang menurutnya “Etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, terutama yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang merupakan perbuatan”.¹⁷ Adapun tolak ukur baik dan buruknya etika ialah berdasarkan akal pikiran manusia.¹⁸

Dalam perspektif Islam, etika dikenal dengan istilah akhlak (*al-akhlaq*). Kata akhlak secara etimologi, dalam Al-Qur’an tidak ditemukan, kecuali dalam bentuk tunggalnya yaitu *khuluq* diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Kata *khuluq* memiliki akar kata yang sama dengan kata *khalafa* yang berarti menciptakan, membentuk atau memberi bentuk. Selain itu, terdapat

¹⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 29.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 383.

¹⁶ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 12.

¹⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 90.

¹⁸ Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 20.

kata *Al-Khaliq* (Maha Pencipta) dan makhluk (makhluk, ciptaan). Adapun kata *khuluq* dapat ditemukan dalam Al-Qur'an diantaranya dalam surat Al-Qalam yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa etika memiliki pengertian ilmu yang mempelajari kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia, terutama mengenai gerak pikiran, budi pekerti, tingkah laku, tabiat dan perasaan mengenai tujuan dalam setiap perbuatannya.

b. Pembagian Etika

Beberapa ahli membagi etika menjadi dua macam, yakni Etika Deskriptif dan Etika Normatif.

1) Etika Deskriptif

Imron Fauzi menjelaskan bahwa etika deskriptif merupakan etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional mengenai sikap dan pola perilaku manusia dan apapun yang dikejar dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Adapaun kaidah yang biasa dimunculkan berkaitan dengan adat istiadat, anggapan-

¹⁹ Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'i, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, (Medan: LPPI, 2018), hal. 2-3.

anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan.²⁰

2) Etika Normatif

Bertens K berpendapat bahwa dalam etika normatif, manusia berfungsi untuk netral, akan tetapi juga sebagai barometer penilaian terhadap manusia, sebagaimana usahanya mendapatkan suatu hal bermanfaat yang memiliki nilai ibadah. Penilaian itu meliputi atas dasar nilai yang berlaku, sedangkan norma dipakai pada lingkungan dan diterima oleh para pakar keilmuan, untuk selanjutnya diuji kelayakannya apakah bisa dikatakan sebagai norma kebaikan atau keburukan.²¹

2. Guru

a. Pengertian Guru

Pendidikan menempatkan guru pada posisi kunci. Hal ini karena sosok guru yang akan memberikan pengaruh kepada murid atau peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik haruslah mampu menjadi orang yang patut dan pantas untuk menjadi panutan baik dari segi pribadi, ilmu dan tingkah lakunya. Adapun mengenai guru yang ideal seharusnya memiliki kualifikasi dan kompetensi yang unggul, seperti jasmani, etika atau akhlak maupun dalam keilmuannya.

Muhaimin, dalam bukunya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa secara etimologi dalam literatur

²⁰ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hal. 37.

²¹ Bertens K, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 16.

kependidikan Islam, istilah guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Sedangkan secara terminologi guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.²²

Terkait dengan pengertian guru, telah dijelaskan pula dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²³

b. Syarat-syarat menjadi guru

Sebagai pekerja profesional, guru harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 2) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 3) Memiliki mental dan fisik yang sehat
- 4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49.

²³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab I.

5) Berjiwa Pancasila

6) Sebagai warga Negara yang baik.²⁴

c. Peran dan Tugas Guru

Sebagian orang memandang profesi guru hanya memiliki peran sebagai seorang pengajar saja yang berarti hanya melakukan transfer pengetahuan kepada murid saja, padahal peranan guru bukan hanya itu saja, melainkan sangat luas jika diuraikan, diantaranya yaitu guru sebagai pengajar (*teacher as an instructor*), guru sebagai pembimbing (*teacher as a concellor*), guru sebagai ilmuwan (*teacher as a scientist*), guru sebagai pribadi (*teacher as a personal*), guru sebagai pemimpin (*teacher as a leader*), guru sebagai penghubung (*teacher as modernization*), dan guru sebagai pembangun (*teacher as a constructor*).

1) Guru sebagai pengajar, seorang guru memiliki peran untuk menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Berusaha melahirkan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar, agar pengetahuan yang disampaikan maksimal, memberikan dampak positif dalam perubahan sikap dan kebiasaan, menambah keterampilan, dan meningkatkan sosialitas serta apresiasi pada diri peserta didiknya.

2) Guru sebagai pembimbing, berperan memberikan bantuan kepada peserta didiknya agar mampu menemukan solusi atas permasalahan

²⁴ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan (Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal.66.

yang mereka hadapi dan mengenal diri sendiri sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya serta membantu mengatasi permasalahan pribadinya, seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial dan interpersonal.

- 3) Guru sebagai pemimpin, dalam tugasnya sebagai pemimpin seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran dikelas, mengadakan manajemen belajar dan kelas serta pengevaluasian sehingga mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, sebagai pemimpin juga dituntut mempunyai karakter pemimpin seperti hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, energik, kesabaran, humor, tegas, dan bijaksana.
- 4) Guru sebagai ilmuwan mempunyai tugas mengajar bukan hanya membagi pengetahuan yang dimilikinya, akan tetapi juga mengembangkan pengetahuannya agar pengetahuan tersebut makin bertambah dan makin banyak hal yang bisa dibagikan kepada peserta didiknya. Ilmuwan yang dimaksud adalah dengan belajar sendiri, melakukan penelitian, mengikuti pelatihan, mengarang buku, dan membuat karya ilmiah
- 5) Guru sebagai pribadi yaitu memiliki sikap yang dikagumi oleh orang lain, seperti peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Setiap guru harus memiliki sifat-sifat pribadi positif baik untuk kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain sebagai warga Negara.

- 6) Guru sebagai penghubung, dalam peran ini guru harus mampu menjadi penghubung antar sekolah dan masyarakat dengan menampung aspirasi, kebutuhan, masalah, minat dan tuntutan masyarakat, hal ini bisa dilakukan guru dengan melalui *public relation*.
- 7) Guru sebagai pembaharu, memiliki peranan sebagai pembaharu yang bisa dilakukan melalui profesinya ketika melakukan tranformasi pengetahuan dan teknologi dan memberikan teladan untuk peserta didiknya yang mampu menanamkan jiwa pembaharu.
- 8) Guru sebagai pembangunan. Guru bersama sekolah memiliki tugas bersama dengan cara berkolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait untuk berjalan bersama memperbaiki pembangunan di masyarakat, dengan melalui kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan, imunisasi, dan sebagainya.²⁵

3. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan individu yang diaplikasikan ke dalam cara berpikir dan bertindak sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai wujud profesionalitas dalam menjalankan tugas profesi.²⁶

Selanjutnya dalam *International Jurnal of Scientific dan Technology*

Research dijelaskan tentang definisi kompetensi dengan:

²⁵ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan...*, hal. 71-76,

²⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 25.

“According to Sahertian, there are three definition of a teachers competence. (1) A teachers competence is the ability of a teacher to realize the planned educational aim. (2) A teachers competence is the real characteristic of a teachers personality showing the way to create fixed educational purpose. (3) A teachers competence is the conditioned behavior to reach the educational purpose.”²⁷

Dari kutipan di atas bisa diartikan bahwa menurut Sahertian, kompetensi guru mempunyai 3 definisi, (1) kompetensi guru sebagai kemampuan guru untuk merealisasikan rancangan perencanaan pembelajaran (2) kompetensi guru adalah karakter nyata dari kepribadian guru untuk menunjukkan cara untuk mencapai tujuan pendidikan (3) kompetensi guru adalah perilaku yang disyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 sub 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru ialah seperangkat pengetahuan, kemampuan, karakteristik ataupun perilaku yang harus dimiliki dan dihayati oleh guru sebagai bentuk keprofesionalannya untuk menunjukkan jalan mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan mengenai istilah kepribadian sudah tidak asing lagi dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun, meskipun

²⁷ Ade Een Kheruniah, “A Teacher Personality Competence contribution to A Student Study Motivation and Discipline To Fiqh Lesson”, dalam *Internasional Journal of Scientific dan Technology Research*, Vol. 2, 2012, hal. 108.

kepribadian sudah menjadi kata umum dalam percakapan, tetapi tidak jarang diantara kita ada yang belum paham benar tentang pengertian kepribadian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Selanjutnya Baharuddin menyebutkan 4 hal inti mengenai kepribadian adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek-aspek jasmani dan rohani,
- b. Kepribadian seseorang itu bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan,
- c. Kepribadian seseorang itu merupakan hal yang khas atau unik, berbeda dari orang lain,
- d. Bahwa kepribadian itu berkembang dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian adalah suatu kebulatan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang bersifat khas/unik serta dinamis dalam hubungannya dengan kehidupan sosial.

²⁸ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 209.

2. Landasan Yuridis Kompetensi Guru

Secara yuridis telah ditetapkan secara hukum mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang dosen dan guru, tepatnya pada bab IV pasal 8 yang berbunyi "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Selanjutnya mengenai macam-macam kompetensi tersebut diuraikan dalam pasal 10 yang berbunyi "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."²⁹ Secara lebih terperinci landasan yuridis mengenai kompetensi guru terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

3. Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, penjelasan pasal 10 ayat (1) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Selanjutnya kompetensi

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8.

kepribadian guru dijabarkan lagi dalam Perarutan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Adapun indikator dari kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.
- 2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Adapun indikator dari kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
- 2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Adapun indikator dari kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
 - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Adapun indikator dari kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
 - 2) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
 - 3) Bekerja mandiri secara profesional.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Adapun indikator dari kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Memahami kode etik profesi guru.
- 2) Menerapkan kode etik profesi guru.
- 3) Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.³⁰

F. Metode Penelitian

Seorang peneliti harus benar-benar tepat dalam memilih dan menggunakan metode dalam penelitiannya. Kesesuaian dan ketepatan dalam menggunakan metode adalah syarat pokok dalam pencarian data. Sebaliknya jika peneliti mengalami hambatan dalam memilih dan menggunakan metode penelitiannya, maka kemungkinan hasil penelitian tidak valid dan tidak sesuai dengan harapan. Oleh Karena itu, seorang peneliti perlu memperhatikan langkah-langkah yang harus dipenuhi dalam penelitian, mengingat penelitian

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hal 8.

merupakan aktifitas utama yang berisikan proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis. Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari judul, latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada, demikian sebagaimana yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan dari Denzin dan Lincoln.³¹

Sedangkan dalam pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggali unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Adapun dalam tahapannya, dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.³²

Pendekatan ini peneliti lakukan dengan melalui analisis dokumenter, karena sumber penelitian yang dilakukan berupa dokumen naskah kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta’allim*.

Terlebih penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Reseach*), yaitu penelitian yang dalam kegiatannya terbatas hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan adanya riset

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.7.

³² Suryana, *Metodologi Penelitian Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010), hal. 16.

lapangan.³³ Hal ini berangkat dari latar belakang dan tujuan penelitian yang fokus untuk menelaah pemikiran K.H. Hasyim Asyari tentang etika guru dan kompetensi kepribadian dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, manuskrip, notulen rapat, dan lain sebagainya.³⁴ Berkaitan dengan penelitian ini, teknik dokumentasi peneliti peroleh dari kitab-kitab, buku-buku ilmiah, dan sumber-sumber lain baik tertulis maupun elektronik. Tanpa meninggalkan dan tetap mengutamakan data primer dari penelitian ini yaitu kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta’allim*.

3. Sumber Data

Sumber data ialah komponen sangat penting dalam setiap penelitian. sebab tanpa adanya sumber data maka seorang peneliti tidak akan mungkin mampu mengerjakan dan menyelesaikan penelitiannya. Berdasarkan jenis penelitiannya yang termasuk dalam penelitian kepustakaan, maka dalam hal ini ada dua sumber diantaranya:

³³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 2.

³⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 72.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.³⁵ Data ini meliputi bahan yang langsung berkaitan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini, yaitu berupa naskah kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta’allim* dan teks Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

b. Sumber data sekunder

Adapun dalam sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

- 1) Hadratus Syaikh Hasyim Asy’ari: *Moderasi Keumatan dan Kebangsaan*, yang ditulis oleh Zuhairi Misrawi, dan diterbitkan oleh Kompas pada tahun 2010.
- 2) *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, yang ditulis oleh tim dari Kementrian Agama RI, dan diterbitkan oleh PT. Sinergi Pustaka Indonesia pada tahun 2012.
- 3) *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, yang ditulis oleh Siswanto, dan diterbitkan oleh Pena Salsabila pada tahun 2013.
- 4) Khoerotun Ni’mah, “Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol. XI, No. 1, Juni 2014.

³⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 68.

- 5) Nakhoda Nahdliyin, yang ditulis oleh M. Solahudin, dan diterbitkan oleh Zam-Zam Pustaka pada tahun 2017.
- 6) K.H. Hasyim Asy'ari Pendidikan Karakter Khas Pesantren, yang ditulis oleh Rosidin, dan diterbitkan oleh Tsmart pada tahun 2017.
- 7) Ijtihad Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari tentang NKRI dan Khilafah, yang ditulis oleh Afifudin Muhajir, dkk, dan diterbitkan oleh Pustaka tebuieeng pada tahun 2018.
- 8) K.H. Hasyim Asy'ari: Sehimpun Cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara, yang ditulis oleh Abdul Hadi, dan diterbitkan oleh Diva Press pada tahun 2018.
- 9) Dari Pesantren Untuk Negeri: Kiprah Kebangsaan K.H. Hasyim Asy'ari, yang ditulis oleh Muhammad Rijal Fadli dan Miftahuddin, dalam Jurnal Islam Nusantara, Vol. 03 No. 02, Juli-Desember 2019.
- 10) Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0, yang ditulis oleh Widya Caterine Perdani, dkk, dan diterbitkan oleh UB Pres pada tahun 2019.

Masih ada beberapa sumber data sekunder lainnya yang peneliti gunakan sebagai pendukung guna melengkapi interpretasi dari sumber data primer, baik berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁶ Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisa dan memahami teks, atau bisa juga diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha untuk menguraikan secara objektif, sistematis dan spesifik terhadap pesan yang tampak.³⁷ Dengan teknik tersebut, peneliti berusaha untuk menggali pesan dan pokok pikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam karyanya kitab *Adāb Al-‘Ālim wa al-Muta’allim*. Kemudian peneliti melakukan kajian secara mendalam guna mencari titik relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru dan Kompetensi Guru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Sedangkan dalam bagian inti berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab

³⁶ *Ibid.*, hal. 120.

³⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian...*, hal. 104.

sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitiannya terangkum dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisikan gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh dan kajian pustaka, maka sebelum membahas buah pemikiran dari K.H. Hasyim Asy'ari, terlebih dahulu perlu penulis kemukakan riwayat hidup tokoh secara singkat dan gambaran umum dari kitab *Adāb Al-'Ālim wa Al-Muta'allim*. Kedua pembahasan tersebut penulis tuangkan dalam bab II. Pada bagian riwayat hidup tokoh, penulis menguraikannya dari aspek biografi, pengembaraan ilmu, pemikiran, dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi K.H. Hasyim Asy'ari dan gambaran umum kitab *Adāb Al-'Ālim wa Al-Muta'allim*, pada bab III peneliti fokuskan pada pemaparan jawaban atas rumusan masalah penelitian ini, yakni mengenai etika guru dalam perpektif K.H. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2017.

Selanjutnya dalam bagian terakhir dari pembahasan skripsi ini ialah bab IV. Bab ini disebut juga penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa peneliti tentang etika guru perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, dan berangkat dari jawaban atas rumusan masalah sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum karakteristik dari etika guru perspektif K.H. Hasyim Asy'ari ialah kecenderungannya pada etika praktis dengan disertai nilai-nilai religius dan sufistik. Selanjutnya K.H. Hasyim Asy'ari membagi etika guru menjadi 3 bagian sebagai berikut:
 - a. Etika pribadi seorang guru, bahwa seorang guru harus senantiasa menjaga ketaatannya kepada Allah Swt., menggantungkan urusannya hanya kepada Allah Swt., dan hendaklah menghiasi setiap ucapan, perbuatan dan perilakunya dengan etika yang terpuji baik ketika muridnya maupun masyarakat..
 - b. Etika guru dalam proses belajar mengajar, bahwa seorang guru hendaklah menjaga niat, mampu mengkoordinir kelas, mampu menjelaskan materi dengan maksimal, membuka dan menutup pembelajaran dengan baik.
 - c. Etika guru terhadap muridnya, bahwa menjadi guru hendaklah selalu menjaga keharmonisan hubungan dengan muridnya, bersikap demokratis, dan senantiasa memahami karakter setiap muridnya.

2. Terdapat relevansi antara etika guru perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dengan Kompetensi Kepribadian Guru yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam orientasi keduanya, yakni menjaga martabat profesi guru melalui tiga hal. *Pertama*, mematuhi norma agama dan sosial. *Kedua*, menghiasi pribadi dengan etika dan akhlak terpuji. *Ketiga*, semangat dan tanggung jawab dalam menjalankan profesinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan atas permasalahan masih ditemukan banyaknya etika guru yang kurang baik, maka saran-saran yang perlu peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam mensosialisasikan program rekrutmen profesi guru, perlu kiranya sekolah yang bersangkutan memperhatikan kompetensi calon guru yang akan diterima, terlebih pada kompetensi kepribadian guru.
2. Setiap sekolah sebaiknya membuat peraturan bagi setiap guru maupun *stakeholdernya* berdasarkan peraturan pemerintah dan prinsip etika terpuji.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Allah Swt. telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Walaupun sudah selesai, penulis mengakui masih melekat dalam diri ini sifat lupa dan salah. Selain itu, penulis juga merasa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga apabila dalam skripsi

ini banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan, maka penulis akan selalu menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian yang bersifat nasihat maupun dukungan agar bisa menjadi karya ilmiah yang lebih baik.

Harapan besar penulis dari penyusunan skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya bagi teman-teman sekalian yang memiliki keinginan besar untuk menjadi seorang guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jakarta: Lentera Abadi, 2012.
- Abdul Hadi, K.H. Hasyim Asy'ari: *Sehimpun Cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Abdur Rahman Mas'ud, *Dari Haramain Ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*, Surabaya: Khalista, 2010.
- Ade Een Kheruniah, "A Teacher Personality Competence contribution to A Student Study Motivation and Discipline to Fiqh Lesson", dalam *Internasional Journal of Scientific dan Technology Research*, Vol. 2, 2012.
- Afifudin Muhajir, dkk, *Ijtihad Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari tentang NKRI dan Khilafah*, Jombang: Pustaka tebuireng, 2018.
- Ahmad, Abu Nu'aim bin Abdullah al-Ashfihani, *Hilyatu al-Awliyāi wa Ṭabaqātu al-Aṣfiyāi*, Mesir: Maktabah al-Khanji, 1996.
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 No. 1, Juni 2019.
- Badiatul Razikin, *Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Bertens K, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Bujang Rahman, "Refleksi Diri dan Peningkatan Profesionalisme Guru", dalam *Jurnal Paedagogia* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Vol. 17 No. 1, 2014.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan (Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Edi Hariyanto, “Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Islam Menurut K.H. Hasyim Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.
- Erwin Widiasmoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola “Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- E. Mulyasa, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Hasyim Asy’ari, *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim*, (Maktabah Turats al-Islamiy, 1415 H.
- Hasyim Asy’ari, *Risālah fī Ta’akudi al-Akhzi bi Mazāhibi al-Aimmah al-Arba’ah*, dalam M. Ishomuddin Hadziq (ed), *Irsyad Al-Sari fi Jam’I Mushannafat Al-Syaikh Hasyim Asy’ari*, Jombang: Pustaka Warisan Islam Tebuireng.
- Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Ishomudin Hadziq, *K.H. Hasyim Asy’ari: Figur Ulama dan Pejuang Sejati*, Jombang: Pustaka Warisan Tebuireng, 2007.
- Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi K.H. Hasyim Asy’ari*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Khoerotun Ni’mah, “Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga , Vol. XI, No. 1, Juni, 2014.
- M. Solahudin, *Nakhoda Nahdliyin*, Kediri: Zam-Zam Pustaka, 2017.
- Marhumah Purnaini, “Etika Pelajar Menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’allim”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Menuju Duru Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta, LkiS, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Rifai, *K.H. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*, Yogyakarta: Garasi House of Book, 2010.
- Muhammad Rijal Fadli dan Miftahuddin, "Dari Pesantren Untuk Negeri: Kiprah Kebangsaan K.H. Hasyim Asy'ari, dalam *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 03 No. 02, Juli-Desember 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'i, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, Medan: LPPI, 2018.
- Rofik, Mujahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Rohison Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Rosidin, *K.H. Hasyim Asy'ari Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, Tangerang: Tsmart, 2017.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Sulfiya, "Konsep Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Adāb Al-‘Ālim wa Al-Muta'allim* dan Implementasinya dalam Membentuk Karakter Siswa", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Suryana, *Metodologi Penelitian Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: UPI, 2010.

- Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syamsun Niam, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widya Caterine Perdani, dkk, *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*, Malang: UB Pres, 2019.
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zuhairi Misrawi, *Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi Keumatan dan Kebangsaan*, Jakarta: Kompas, 2010.

